

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA, TINGKAT  
PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN  
ANAK, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN  
SOSIAL ANAK BALITA DI KOTA MADIUN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan  
Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**NAJMARANI DEVI FIRDAUS**

**J500140075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA, TINGKAT  
PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN  
ANAK, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN  
SOSIAL ANAK BALITA DI KOTA MADIUN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

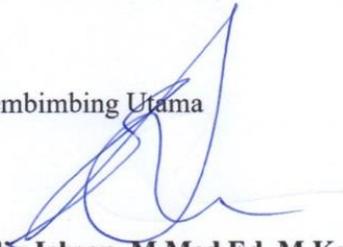
oleh:

**NAJMARANI DEVI FIRDAUS**

**J 500 140 075**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing Utama



**dr. Burhannudin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes**

**NIK. 1002**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA, TINGKAT  
PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN  
ANAK, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN  
SOSIAL ANAK BALITA DI KOTA MADIUN

OLEH

NAJMARANI DEVI FIRDAUS

J 500 140 075

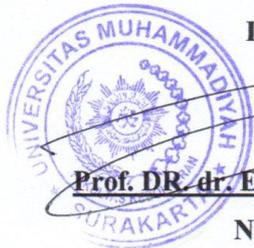
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
dan Pembimbing Utama Skripsi  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 20 Januari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes  
(Ketua Dewan Penguji)
2. dr. N Juni Triastuti, M.Med.Ed  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. dr. Burhannudin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



Prof. DR. dr. EM. Sutrisna, M.Kes.

NIK. 919

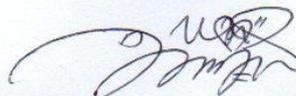
## PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang tertulis dalam naskah ini kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan penulis di atas, maka akan penulis pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Januari 2018

Penulis



**NAJMARANI DEVI FIRDAUS**

**J500140075**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA, FUNGSI  
KELUARGA, TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI  
PERKEMBANGAN ANAK, DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK BALITA DI KOTA MADIUN**

**Abstrak**

Balita di Indonesia berjumlah hingga 23,7 juta jiwa. Hasil skrining perkembangan sosial anak balita di Bandung menemukan angka kejadian gangguan sosialisasi dan kemandirian pada anak sebesar 2,92%. Partisipasi orang tua dalam meningkatkan stimulasi perkembangan anak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan perkembangan sosial anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan ibu, serta tingkat pendidikan ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak, dan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial anak balita. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel penelitian diambil dari populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu berjumlah 68 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Hasil penelitian dianalisis secara bivariat dengan uji Chi-Square dan multivariat dengan uji regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian dengan dilakukan uji statistik chi square, tiap variabel bebas diuji multivariat. Uji multivariat regresi logistik menunjukkan variabel tingkat pendapatan keluarga memperoleh nilai  $p=0,020$ , tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan nilai  $p=0,001$ , dan variabel tingkat pendidikan ibu memperoleh nilai  $p= 0,010$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun.

**Kata Kunci:** Perkembangan sosial, pengetahuan ibu, pendidikan ibu

**Abstract**

Children in Indonesia is up to 23.7 million people. The result of child development screening in Bandung mentioned the presence of children's socialization disorders is 2.92%. Parental participation on improving child development stimulation is very important to increase their social development. It is influenced by family income level, mother's knowledge, and mother's education level. This study

aims to analyze the relation of family income level, mother's knowledge about child development stimulation, and mother's education to children social development in Madiun city. This research is an analytic observational study with a cross sectional approach. Samples were taken from a population which had fulfilled the inclusion criteria with total 68 respondents. The sampling technique used in this study is cluster random sampling. The result were analyzed using bivariate analysis with Chi-square and multivariate analysis with logistic regression. Based on data analysis with the Chi-square statistical test, each independent variable was tested multivariate test. Multivariate test of logistic regression showed the variable of family income level obtained  $p=0,020$ , mother's knowledge about stimulation of child development with  $p=0,001$  and mother's education level got  $p=0,010$ . The conclusion of this study is a relation of family income level, mother's knowledge about stimulation of child development and mother's education to children social development in Madiun city.

**Keywords:** social development, mother's knowledge, mother's education

## 1. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset dan generasi penerus sebuah bangsa (IDAI, 2008) sehingga penting untuk membentuk pribadi anak yang berkualitas. Kualitas seorang anak dapat dilihat dari tumbuh kembangnya (Chamidah, 2009). Namun hingga saat ini, keterlambatan tumbuh kembang pada anak masih menjadi masalah serius di negara maju maupun negara berkembang di dunia. Penelitian sebelumnya menyebutkan, anak-anak di 54 negara maju yang menunjukkan beberapa gejala gangguan perilaku anti sosial yang dapat berkembang menjadi gangguan perilaku di kemudian hari (Suyami, *et al.*, 2016). Angka kejadian keterlambatan perkembangan anak di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 22% (Lejarraga, *et al.*, 2008), dan Hongkong 23% (Usman, *et al.*, 2014). Fenomena ini juga terjadi di Kanada dan Selandia Baru, dimana terdapat 5-7% anak yang mengalami gangguan perkembangan sosial (Suyami, *et al.*, 2016). Sementara itu, gangguan perkembangan pada anak di Thailand mencapai 37,1% (Jeharsae, *et al.*, 2013) dan di India berkisar 19,8% (Ali, *et al.*, 2011).

Balita di Indonesia berjumlah 23,7 juta jiwa atau sekitar 10,4% dari total penduduk Indonesia (IDAI, 2008). Namun hingga saat ini, angka gangguan perkembangan anak di Indonesia masih cukup tinggi. Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa 13-18% anak balita mengalami keterlambatan perkembangan (Usman, *et al.*, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, terdapat 30,9% anak mengalami keterlambatan perkembangan (Tjandrajani, *et al.*, 2012). Sementara hasil skrining perkembangan anak yang dilakukan Depkes RI pada 30 provinsi didapatkan data gangguan perkembangan pada anak sebesar 45,12% (Christiari, *et al.*, 2013). Sementara penelitian yang dilakukan di Bandung menyebutkan adanya gangguan sosialisasi dan kemandirian pada anak sebesar 2,92% (Gunawan, *et al.*, 2016).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang dikenal anak memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial anak. Dalam hal ini, perlu diperhatikan keadaan sosio-ekonomi, tingkat kecerdasan dan pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, serta nutrisi yang diberikan kepada anak (Supriasa, *et al.*, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak balita sangat bervariasi. Penelitian yang pernah dilakukan di Kediri menyatakan bahwa stimulasi tumbuh kembang yang diberikan orang tua terutama ibu sangat mempengaruhi kemampuan sosial anak (Cahyono, 2014). Namun sayangnya, lebih dari 50% dari 1200 ibu yang mempunyai anak dibawah usia tiga tahun tidak memiliki pengetahuan yang cukup seputar tahapan perkembangan anak dan stimulasi dini dengan baik (Christiari, *et al.*, 2013). WHO menyatakan kemampuan orang tua untuk mendeteksi tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Namun, penelitian lain yang menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan sosial anak balita menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan tidak signifikan mempengaruhi perkembangan sosial anak balita (Sujianti, 2014).

Tingkat ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam penyediaan sarana prasarana dalam menstimulasi perkembangan anak (Ambarwati, *et al.*, 2015). Sementara data dari BPS Kota Madiun (2016) menunjukkan bahwa

jumlah penduduk miskin di Kota Madiun masih tinggi yaitu 8.740 penduduk pada tahun 2013 dan 8.480 pada tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak, dan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial anak balita di Kota Madiun.

## **2. METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah perkembangan sosial anak balita. Variabel dependen penelitian adalah tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak, dan tingkat pendidikan ibu.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita usia 1-5 tahun, berdomisili di Madiun, mampu menulis dan membaca, bersedia menjadi responden, dan tinggal bersama anak balitanya. Sedangkan kriteria eksklusinya meliputi subjek sedang sakit, subjek sedang mendapatkan perawatan dokter dan tidak diperkenankan menjadi responden, responden tidak bersedia mengikuti penelitian, dan responden tidak mengisi penuh kuesioner. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar angket untuk tingkat pendapatan keluarga dan pendidikan ibu dan kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak. Uji statistik yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasional analitik. Sedangkan untuk uji analisis akan menggunakan uji regresi logistik. Analisis data dilakukan dengan *software computer SPSS 23 for windows*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun pada bulan Desember 2017, didapatkan 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini sampel dibagi menjadi dua

kelompok, yakni kelompok sampel dengan perkembangan sosial normal dan kelompok sampel yang perkembangan sosial tidak normal

**Tabel 4.1** Distribusi sampel.

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
Perkembangan Sosial		
Tidak Normal	34	48,6%
Normal	36	51,4%
Tingkat pendapatan		
<Rp. 1.500.000	31	44,3%
≥ Rp. 1.500.000	39	55,7%
<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
Tingkat pengetahuan ibu		
Rendah	37	52,9%
Tinggi	33	47,1%
Tingkat pendidikan ibu		
< SMA/MA/ sederajat	19	27,1%
≥ SMA/MA/ sederajat	51	72,9%

Sumber: Data primer, 2017

**Tabel 2.** Uji statistik regresi logistik

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>Sig</b>	<b>OR</b> <b>(Exp. B)</b>	<b>IK 95%</b>	
				<b>Bawah</b>	<b>Atas</b>
Pendapatan keluarga	-1,499	0,020	0,223	0,063	0,788
Pengetahuan ibu	1,941	0,001	6,964	2,141	22,651
Pendidikan ibu	2,005	0,010	7,423	1,612	34,174

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan hasil uji multivariat, didapatkan nilai p pada variabel tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak, dan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan sosial anak balita masing-masing adalah 0,020; 0,001; dan 0,010. Nilai OR pada variabel tingkat pendapatan keluarga adalah 0,22. Sementara OR tingkat pengetahuan ibu adalah 6,96 dan 7,42 pada variabel tingkat pendidikan ibu. Hasil uji multivariat tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini yang memiliki hubungan bermakna terhadap perkembangan sosial anak balita secara bersama-sama adalah tingkat

pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dan tingkat pendidikan ibu, karena nilai p yang didapat masing-masing kurang dari 0,05.

Berdasarkan analisis multivariat tersebut didapatkan hasil nilai  $p=0,020$  antara tingkat pendapatan keluarga dengan perkembangan sosial anak balita, nilai  $p=0,001$  antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan sosial anak balita, dan nilai  $p=0,010$  antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial anak balita.

Nilai  $p=0,020$  pada variabel tingkat pendapatan keluarga menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Nilai koefisien B bernilai negatif sehingga tingkat pendapatan keluarga merupakan variabel protektor. Nilai OR pendapatan keluarga adalah 0,22 yang artinya kelompok keluarga yang memiliki pendapatan tinggi lebih mungkin 0,22 kali mendapati anak balita mereka dengan perkembangan sosial normal dibanding kelompok yang memiliki pendapatan rendah.

Nilai  $p=0,001$  pada variabel tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak menunjukkan hubungan yang bermakna. Nilai OR adalah 6,96 artinya kelompok keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak tinggi memiliki kemungkinan 6,96 kali lebih tinggi mendapati anak balita mereka dengan perkembangan sosial normal dibanding ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan personal-sosial pada anak balita menunjukkan kemandirian, watak, emosi, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses sensori yang dialami anak meliputi proses untuk berinteraksi dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh kebutuhan sosial individu (Soetjiningsih, 2014).

Gangguan perkembangan sosial pada anak balita merupakan hasil dari ketidakseimbangan faktor-faktor perkembangan baik internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak balita meliputi: (1) faktor internal adalah faktor genetik yang secara dinamis mempengaruhi ekspresi

gen (fenotip) dan perkembangan saraf, kognitif dan perilaku (2) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan dan orang tua (Soetjiningsih, 2014).

Peningkatan interaksi positif antara orang tua dengan anak merupakan suatu fondasi intervensi yang diberikan terhadap anak (Morris, *et al.*, 2017). Tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua membentuk interaksi antara orang tua dengan anak (Noble, *et al.*, 2015). Stimulasi merupakan perangsangan dari lingkungan luar anak yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Soedjatmiko, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Bridges, *et al.*, pada tahun 2012 terhadap responden Mexico-Amerika, didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat perkembangan sosial anak balita dengan nilai  $p < 0,01$ . Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada balita di Brazil dan Italia oleh Cassiano, *et al.*, yang membuktikan bahwa faktor sosiodemografik yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah tingkat pendidikan ibu ( $p < 0,01$ ).

Penelitian yang dilakukan di Uganda oleh Singla, *et al.*, pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap pemberian stimulasi psikososial ( $p < 0,0001$ ). Penelitian yang telah dilakukan terhadap Brown, *et al.*, juga membuktikan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan sosial dan bahasa anak berhubungan dengan perkembangan sosial anak dengan nilai  $p = 0,018$ .

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak, dan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan sosial anak balita di Kota Madiun. Keluarga dengan pendapatan rendah diketahui lebih mungkin 0,22 kali mendapati balita mereka dengan perkembangan sosial normal. Ibu dengan tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak tinggi 6,96 kali lebih mungkin mendapati balita mereka dengan perkembangan sosial normal.

Sementara ibu dengan tingkat pendidikan tinggi 7,42 kali lebih mungkin mendapati balita mereka dengan perkembangan sosial normal.

## **PERSANTUNAN**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. dr. E. M. Sutrisna, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes., dr. N Juni Triastuti, M.Med.Ed., M.Sc., dan dr. Burhannudin Ichsan, M.Med.Ed.,M.Kes., yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, S. S., Balaji, P. A., Dhaded, S. M., & Gouder, S. S. 2011. Assessment Of Growth And Global Developmental Delay: A Study Among Young Children In Rural Community Of India. *International Multidisciplinary Research Journal*, 31-4.
- Ambarwati, E. R., Yahya, A. P., & Sutanto, A. V. 2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 5(2).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun. 2016. *Kota Madiun Dalam Angka 2016*. Madiun: BPS Kota Madiun.
- Bridges, M., Cohen, S. R., McGuire, L. W., Yamada, H., Fuller, B., Mireles, L., & Scott, L. 2012. Bien educado: Measuring the social behaviors of Mexican American children. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(3), 555-567.
- Brown, M. I., Westerveld, M. F., Trembath, D., & Gillon, G. T. 2017. Promoting language and social communication development in babies through an early storybook reading intervention, *International Journal of Speech-Language Pathology*, DOI:10.1080/17549507.2017.1406988

- Cahyono, A. D. 2014. Pengaruh Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler. *Jurnal AKP Vol 5. No. 1*, 5(1).
- Cassiano, R. G. M., Provenzi, L., Linhares, M. B. M., Gaspardo, C. M., & Montiroso, R. 2018. Maternal sociodemographic factors differentially affect the risk of behavioral problems in Brazilian and Italian preterm toddlers. *Infant Behavior and Development*, 50, 165-173
- Chamidah, A. N. 2009. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(3).
- Christiari, A. Y., Syamlan, R., & Kusuma, I. F. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 1(1), pp. 20-23.
- Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. 2016. Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. *Sari Pediatri*, 13(2), pp. 142-6.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2008. *Kongres Nasional Ilmu Kesehatan Anak Ke XIV 2008 (KONIKA)*. Diunduh dari <http://www.idai.or.id/about-idai/idai-statement/deklarasi-surabaya-2008-kongres-nasional-ilmu-kesehatan-anak-xiv-2>. Diakses pada tanggal 11 Oktober, 2017.
- Jeharsae, R., Sangthong, R., Wichaidit, W., & Chongsuvivatwong, V. 2013. Growth and development of children aged 1–5 years in low-intensity armed conflict areas in Southern Thailand: a community-based survey. *Conflict and health*, 7(1), 8.
- Lejarraga, H., Menendez, A. M., Menzano, E., Guerra, L., Biancato, S., & Pianelli, P. 2008. Screening for Developmental Problems At Primary Care Level: A Field Programme In San Isidro, Argentina. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 22(2):180.
- Morris, A. S., Robinson, L. R., Hays-Grudo, J., Claussen, A. H., Hartwig, S. A., & Treat, A. E. 2017. Targeting Parenting in Early Childhood: A Public Health Approach to Improve Outcomes for Children Living in Poverty. *Child Development*, 88(2), 388–397. <http://doi.org/10.1111/cdev.12743>

- Noble, K. G., Houston, S. M., Brito, N. H., Bartsch, H., Kan, E., Kuperman, J. M., & Schork, N. J. 2015. Family income, parental education and brain structure in children and adolescents. *Nature neuroscience*, 18(5), 773-778.
- Singla, D. R., Kumbakumba, E., & Aboud, F. E. 2015. Effects of a parenting intervention to address maternal psychological wellbeing and child development and growth in rural Uganda: a community-based, cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 3(8), e458-e469.
- Soedjatmiko. 2008. *Peranan TPA Dalam Upaya Pembinaan Tumbuh Kembang Anak Dalam Buku Ajar 2 Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Edisi. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sujianti. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Prasekolah Di KB Dan TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. 2012. *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.
- Suyami, Zuhri, S., & Suryani, L. 2016. Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science)*, 5(9).
- Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A. A., & Widjaja, J. A. 2012. Keluhan Utama Pada Keterlambatan Perkembangan Umum Di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13(6), pp. 373-7.
- Usman, H., Sukandar, H., & Sutisna, M. 2014. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan Di Daerah Konflik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 1*, 1-6.